

**HUBUNGAN PERILAKU *EKSTERNAL DOUCHING*  
DENGAN KEJADIAN KEPUTIHAN PADA  
IBU RUMAH TANGGA DI DESA CATUR  
TUNGGA DEPOK SLEMAN  
YOGYAKARTA**

**NASKAH PUBLIKASI**

Diajukan Guna Melengkapi Sebagian Syarat Mencapai Gelar Sarjana Sains Terapan  
pada Program Studi Bidan Pendidik Jenjang Diploma IV Fakultas Ilmu  
Kesehatan di Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta



**Disusun oleh:  
Amelia Permata Sari  
201510104052**

**PROGRAM STUDI BIDAN PENDIDIK JENJANG DIPLOMA IV  
FAKULTAS ILMU KESEHATAN  
UNIVERSITAS 'AISYIAH YOGYAKARTA  
2016**

**HALAMAN PENGESAHAN**

**HUBUNGAN PERILAKU *EKSTERNAL DOUCHING*  
DENGAN KEJADIAN KEPUTIHAN PADA  
IBU RUMAH TANGGA DI DESA CATUR  
TUNGGA DEPOK SLEMAN  
YOGYAKARTA**

**NASKAH PUBLIKASI**

**Disusun oleh:  
Amelia Permata Sari  
201510104052**

Telah Memenuhi Persyaratan Dan Disetujui Untuk Dipublikasikan  
Pada Program Studi Bidan Pendidik Jenjang Diploma IV  
Fakultas Ilmu Kesehatan 'Aisyiyah Yogyakarta



Oleh :

Pembimbing : Andri Nur Sholihah, S.ST., M.Kes

Tanggal : 21 Juni 2016

Tanda tangan :

# HUBUNGAN PERILAKU *EKSTERNAL DOUCHING* DENGAN KEJADIAN KEPUTIHAN PADA IBU RUMAH TANGGA DI DESA CATUR TUNGGAL DEPOK SLEMAN YOGYAKARTA<sup>1</sup>

Amelia Permata Sari<sup>2</sup>, Andri Nur Sholihah<sup>3</sup>

## INTISARI

**Latar Belakang :**Keputihan adalah keluhan yang sering menyerang perempuan dan tidak mengenal usia. Indonesia beriklim tropis 90% wanita berpotensi mengalami keputihan, lebih dari 75% perempuan Indonesia mengalami penyakit keputihan minimal satu kali dalam hidupnya dan 45% diantaranya mengalami keputihan sebanyak dua kali atau lebih. Daerah Istimewa Yogyakarta sekitar 65% wanita mengalami keputihan yang disebabkan oleh jamur, parasit atau kuman.

**Tujuan Penelitian :** Diketuainya hubungan antara perilaku *eksternal douching* dengan kejadian keputihan pada ibu rumah tangga di Desa Catur Tunggal Depok Sleman Yogyakarta.

**Metode Penelitian :** Survei yang bersifat korelatif dengan pendekatan *Cross Sectional*, menggunakan kuesioner yang diisi responden yang sudah diuji validitas dan reliabilitasnya. Metode analisa yang digunakan adalah *chi square*.

**Hasil :** Hasil tabulasi silang perilaku eksternal douching kategori sering 37 orang, 25 orang mengalami keputihan patologis dan 12 orang mengalami keputihan fisiologis. Uji korelasi *chi square* menghasilkan nilai signifikan ( $p$ ) koefisien korelasi antara hubungan antara perilaku eksternal douching dengan kejadian keputihan sebesar 0,024 ( $p < 0,05$ ).

**Simpulan :** Ada Hubungan yang signifikan antara perilaku *eksternal douching* dengan kejadian keputihan pada ibu rumah tangga di Desa Catur Tunggal Depok Sleman Yogyakarta.

Kata kunci : Perilaku Eksternal Douching, Kejadian Keputihan

## PENDAHULUAN

Keputihan adalah keluhan yang sering menyerang perempuan dan tidak mengenal usia. Pengertian keputihan sendiri adalah keluaran cairan selain darah dari liang vagina di luar kebiasaan, berbau ataupun tidak, disertai rasa gatal setempat, dapat terjadi secara normal (fisiologis) maupun abnormal (patologis). Sehingga diperlukan perhatian terutama yang belum mempunyai perilaku sehat untuk mencegah keputihan patologis begitu juga keputihan fisiologis bila perilaku sehat terhadap daerah kewanitaan rendah bisa menjadi keputihan patologis (Kusmiran, 2012).

Mengingat besarnya dampak buruk dan keputihan pada wanita, perlu kiranya perhatian yang cukup terhadap masalah ini. Keputihan ini akan berakibat fatal bila lambat ditangani, tidak hanya bisa mengakibatkan kemandulan dan hamil diluar kandungan dikarenakan terjadi penyumbatan pada saluran tuba, keputihan juga bisa merupakan gejala awal dan kanker rahim yang merupakan pembunuh nomor satu

bagi wanita dengan angka insiden kanker serviks diperkirakan mencapai 100 per 100.000 penduduk pertahun, yang bisa berujung pada kematian (Iskandar, 2009).

Wanita di dunia yang pernah mengalami keputihan sekitar 75%, Indonesia adalah daerah yang beriklim tropis, sekitar 90% wanita berpotensi mengalami keputihan, lebih dari 75% perempuan di Indonesia mengalami keputihan minimal satu kali dalam hidupnya dan 45% diantaranya mengalami keputihan sebanyak dua kali atau lebih. Di Daerah Istimewa Yogyakarta sekitar 65% wanita juga mengalami keputihan yang disebabkan oleh jamur, parasit seperti cacing kremi atau kuman (*Trikomonas vaginalis*) (Sianturi, 2007).

Salah satu perawatan daerah feminim dapat dilakukan dengan *eksternal douching*. *Eksterna douching* merupakan kegiatan mencuci atau membersihkan vagina dengan cara menyemprotkan air atau cairan (cuka, baking soda, atau larutan *douching* komersil) ke dalam vagina. Tujuan *douching* yang sesungguhnya untuk terapeutik, yaitu untuk membersihkan vagina setelah dilakukan tindakan pembedahan, dan untuk mengurangi pertumbuhan bakteri setelah diberikan antiseptic. Akan tetapi wanita yang sehat, *douching* dengan berbagai bahan dan larutan akan mengubah flora bakterial normal dan keseimbangan kimiawi vagina serta akan mengubah mucus/lendir yang alami sehingga mengganggu ekologi vagina (Mandal et al, 2014).

*Vaginal douching* meliputi *eksternal douching* dan *internal douching*. *Eksternal douching* meliputi pembilasan labia dan bagian luar vagina dengan bahan-bahan tertentu, sedangkan *internal douching* meliputi memasukkan bahan atau alat pembersih vagina dengan menggunakan jari dan atau dalam bentuk *spraying* atau *liquid*. Air atau cairan lain (cuka, baking soda atau larutan *douching* komersil) (Hilber et al, 2010).

## METODE PENELITIAN

Menurut Hidayat (2014) metode pengolahan data yaitu :

### 1. Metode Pengolahan Data

Pada penelitian ini pengolahan data menggunakan langkah-langkah sebagai berikut :

#### a. *Entry* (Memasukkan data)

Tahap ini dilakukan dengan cara memasukkan data berdasarkan variabel yang diteliti kedalam komputer. Data yang diambil dari hasil kuisioner.

#### b. *Editing* (Penyuntingan data)

Tahapan ini dilakukan untuk memeriksa kesesuaian antara jawaban dan kelengkapan pengisian. Tujuan untuk memastikan bahwa data yang dimasukkan kedalam komputer adalah data yang benar-benar dibutuhkan.

#### c. *Coding* (Pengkodean kata)

Yaitu memberikan simbol untuk memudahkan pengolahan data kegiatan. Kode tersebut disusun kedalam lembar kode tersendiri untuk pedoman analisis data dan penulisan laporan. Data disusun dalam bentuk tabel kemudian dianalisis yaitu dengan proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan.

##### 1) Perilaku

Jarang = 76-100%

Sering = 56-75%

Selalu = <56%

##### 2) Kejadian Keputihan

Kode 1 = keputihan patologis

Kode 2 = keputihan fisiologis

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik responden yang diamati dalam penelitian ini berdasarkan usia. Data karakteristik responden selengkapnya adalah sebagai berikut

Tabel. 4.3 Distribusi Frekuensi dan Presentase Berdasarkan Karakteristik Responden.

|            | Karakteristik | Frekuensi<br>(n=50) | Presentase (%) |
|------------|---------------|---------------------|----------------|
| Usia       | 20-30 Tahun   | 30                  | 60             |
|            | 30-40 Tahun   | 14                  | 28             |
|            | >40 Tahun     | 6                   | 6              |
| Pendidikan | SD/SMP        | 10                  | 20             |
|            | SLTA/SMA      | 29                  | 58             |
|            | Diploma /S1   | 11                  | 22             |

Hasil penelitian menunjukkan mayoritas responden sebesar 37 ibu (74%) dalam penelitian ini diketahui memiliki perilaku eksternal douching dalam kategori sering. Responden dalam kategori perilaku *eksternal douching* jarang 1 ibu (2%) dan kategori selalu 12 ibu (24%). Ditinjau dari karakteristik responden ibu rumah tangga Desa Catur Tunggal Depok Sleman Yogyakarta sebanyak 60% atau 30 responden dalam penelitian ini berusia 20-30 tahun. Hal ini sesuai dengan penelitian Ekpenyong (2014) wanita pada usia 18-35 tahun melakukan perilaku *eksternal douching* karena memiliki pemahaman tentang *eksternal douching* yang salah dan pendidikan yang rendah.

Wanita usia 16-40 tahun melakukan *eksternal douching* karena ingin mendapatkan vagina yang kering saat berhubungan seksual, mencegah/ menangani infeksi dan memiliki vagina yang wangi. Penelitian ini telah dilakukan oleh Mckee (2015) di Amerika, wanita melakukan *eksternal douching* karena belajar dari anggota keluarga perempuan/teman perempuan. Pasangan pria tidak ada keterlibatan dalam perilaku *eksternal douching* pada wanita di Amerika.

Berdasarkan tabel.3 menunjukkan karakteristik responden mayoritas 60% atau sebanyak 30 responden penelitian ini berusia antara 20-30 tahun, usia 30-40 tahun 14 ibu (28%) dan > 40 tahun sebanyak 6 ibu. Pendidikan responden sebanyak 29 ibu (58%) memiliki pendidikan SLTA/SMA, 10 ibu (20%) memiliki pendidikan SD/SMP, serta 11 ibu (22%) memiliki pendidikan S1.

Tabel. 4.6 Hasil Tabulasi Silang Frekuensi Perilaku Eksternal Douching Berdasarkan Tingkat Kejadian Keputihan Pada Ibu Rumah Tangga di Desa Catur Tunggal Depok Sleman Yogyakarta.

| Variabel                    |        | Kejadian Keputihan |      |            |      | Total |     |
|-----------------------------|--------|--------------------|------|------------|------|-------|-----|
|                             |        | Patologis          |      | Fisiologis |      | F     | %   |
|                             |        | F                  | %    | F          | %    |       |     |
| Perilaku Eksternal Douching | Jarang | 1                  | 3,4  | 0          | 0    | 1     | 2   |
|                             | Sering | 25                 | 86,3 | 12         | 57,1 | 37    | 74  |
|                             | Selalu | 3                  | 10,3 | 9          | 42,9 | 12    | 24  |
|                             | Total  | 29                 | 100  | 21         | 100  | 50    | 100 |

Hasil tabulasi silang menunjukkan bahwa pada kelompok ibu dengan perilaku *Eksternal Douching* jarang dan memiliki kejadian keputihan patologis yaitu 1 orang (2%), kelompok ibu dengan perilaku *Eksternal Douching* sering memiliki kejadian keputihan patologis 25 orang (86,3%) dan kejadian fisiologis 12 orang (57,1%), sedangkan pada kelompok ibu yang dengan perilaku *Eksternal Douching* selalu



memiliki kejadian keputihan patologis 3 orang (10,3%) dan fisiologis 9 orang (42,9%).

Tabel. 4.7 Hasil Uji Korelasi *Chi Square* Dengan Koefisien Kontingensi Hubungan Frekuensi Perilaku *Eksternal Douching* Dengan Kejadian Keputihan Pada Ibu Rumah Tangga Di Desa Catur Tunggal Depok Sleman Yogyakarta.

| Value | Signifikansi | Keterangan   |
|-------|--------------|--------------|
| 0,361 | 0,024        | Ada Hubungan |

Berdasarkan tabel.6 terlihat bahwa hasil uji *chi square* menghasilkan nilai signifikan (p) sebesar 0,024. Nilai p lebih kecil dari 0,05 mengidentifikasi bahwa ada hubungan yang signifikan antara kedua variabel.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil uji korelasi *chi square* menghasilkan nilai signifikan (p) sebesar 0,024. Nilai p lebih kecil dari 0,05 mengidentifikasi bahwa ada hubungan yang signifikan antara perilaku *eksternal douching* dengan kejadian keputihan pada ibu rumah tangga di Desa Catur Tunggal Depok Sleman Yogyakarta. Hasil ini sesuai dengan penelitian Farah (2014) mengungkapkan adanya hubungan antara pengetahuan dan perilaku vulva higienis dengan kejadian keputihan. Hal ini ditunjukkan oleh nilai p- value= 0,033

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan hasil penelitian yang telah dipaparkan sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa : Sebagian besar sebanyak 37 ibu (74%) memiliki perilaku *eksternal douching* dalam kategori sering pada ibu rumah tangga di Desa Catur Tunggal Depok Sleman Yogyakarta. Sebagian besar sebanyak 29 (58%) mengalami kejadian keputihan patologis pada ibu rumah tangga di Desa Catur Tunggal Depok Sleman Yogyakarta. Ada hubungan yang signifikan antara tingkat perilaku *eksternal douching* dengan kejadian keputihan dengan nilai signifikan (p) sebesar 0,024.

### Saran

Hasil penelitian ini diharapkan ibu-ibu rumah tangga di Desa Catur Tunggal Depok Sleman Yogyakarta tidak membersihkan daerah genitalia menggunakan pembersih kewanitaan atau bahan-bahan kimia yang dapat mengubah keasaman pada daerah genitalia sehingga memicu timbulnya keputihan patologis demi kesehatan reproduksi ibu-ibu rumah tangga. Bagi Tenaga Kesehatan diharapkan memberikan penyuluhan kepada ibu-ibu rumah tangga tentang cara merawat genitalia yang aman untuk kesehatan genitalia pada ibu rumah tangga untuk mengurangi resiko keputihan patologis dan penyakit IMS. Bagi Universitas Aisyiyah Yogyakarta dapat sebagai tambahan referensi untuk penelitian selanjutnya dan dapat digunakan untuk bahan pelajaran mata kuliah kesehatan reproduksi para mahasiswa.

## DAFTAR PUSTAKA

Farah. (2014). Hubungan Pengetahuan Dan Prilaku *Vulva Higienis* Terhadap Keputihan Pada Ibu Rumah Tangga Di Kota Jepara. Politeknik Kemenkes Malang

Hidayat. (2014). *Metode Penelitian Kebidanan Dan Tknik Analisis Data*. Jakarta : Salemba Medika

Hilber, et al. (2010). A Cross Cultural Study of Vaginal Practices and Sexuality : Implications for Sexual Health ; *Social Scien & Medicine* 2010; 70, pg 392-400

Iskandar. (2009). *Penyakit Berbahaya Pada Wanita*. Jakarta : Salemba Medika

Kusmiran, Eny. (2012). *Kesehatan Reproduksi Remaja dan Wanita*. Jakarta Selatan : Salemba Medika

Mandal, et al. (2014). Vaginal Douching: Methods, Practices and Health Risks. *Health Sciences Research*. Vol. 1, No. 4, pp. 50-57

Mckee, et al. (2015). Vaginal Douching Among Latinas : Practices and Meaning. *Matern Child Health* 13 (1), pp 96-106

Sianturi, (2007). *Keputihan Suatu Kenyataan dan Kemelut*. Jakarta : Balai Penerbit FKUI



unisa  
Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta